

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada PT. LogamBijaksanaMulia Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI



O l e h:

HENY RAHMAWATI

NIM: 12510121

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada PT. LogamBijaksanaMuliaTahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

HENY RAHMAWATI

NIM: 12510121

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

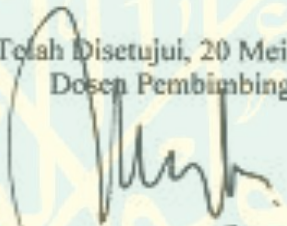
**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi pada PT. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh:

HENY RAHMAWATI
NIM: 12510121

Telah Disetujui, 20 Mei 2016
Dosen Pembimbing,


Drs. Agus Suelpto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,




Dr. H. Miftahul Munir, Le., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada PT. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Oleh:

HENY RAHMAWATI
NIM: 12510121

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 28 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004
2. Sekretaris/Pembimbing
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S. Ag., M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

:

:

:

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Miftahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19730707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heny Rahmawati
NIM : 12510121
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada PT. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juli 2016

Hormat Saya,



Heny Rahmawati

NIM: 12510121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.....Puji Syukur saya panjatkan kepada **Allah SWT**. Dengan segala Keagungan- Nya dan tak lupa sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah kita **Nabi Muhammad SAW**.

Saya persembahkan karya spesial ini kepada Kedua orang tua tercinta "**Abah Suprayitno**" dan "**Ibu Listianingati**" yang telah memberikan cinta, kasih sayang, Kesabaran dan tak henti-hentinya memberi motivasi dan dukungan dalam hidup saya.

Untuk Suami tercinta "**Lutfian Taqwa Ginanjar**" dan Anak tercinta "**Zahra Nafi'atun Nada**" dan untuk Adik tercinta "**Ayu Dwi Rahmawati**" dan "**M. Wahyu Satrio B.W**" yang selalu ada mendukung dan memotivasi saya agar terselaskannya skripsi ini.

Juga Untuk **Keluarga Besar Saya**.

Dan tak lupa **Seluruh Sahabat Manajemen Angkatan 2012**.

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

TERIMA KASIH,
HENY RAHMAWATI

MOTTO

إن مع العسر يسرا

Artinya :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Ash-Sharh:6)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. MudjiaRaharjo, M.SI selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H.Misbahul Munir, Lc, M.EI selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Agus Sucipto, MMselaku dosen pembimbing skripsi, atas segala koreksi, evaluasi, bimbingan serta pengarahannya.
5. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh pegawai dan staff TU Jurusan dan Fakultas Ekonomi.
7. Umi, abah, adik, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.
8. Suami dan anak tercinta yang selalu dan terus akan memberikan motivasi dan inspirasi, serta semangat untuk terus menikmati perjalanan hidup ini. Doa dan spirit dari kalian mampu mendukungku untuk terus berusaha menyelesaikan tugas-tugasku.

9. Teman-teman ekonomi 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir seperti ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 12 Juli 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Modal Kerja	20
2.2.1.1 Pengertian Modal Kerja	20
2.2.1.2 Fungsi Modal Kerja	21
2.2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja	22
2.2.1.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	23
2.2.1.5 Elemen-elemen Modal Kerja	27
2.2.1.6 Perputaran Modal Kerja	28
2.2.1.7 Efisiensi Modal Kerja	28
2.2.2 Likuiditas	31
2.2.2.1 Pengertian Likuiditas	31
2.2.2.2 Macam-macam Rasio Likuiditas	31
2.2.3 Solvabilitas	34
2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas	34
2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	35
2.2.4 Profitabilitas	36
2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas	36
2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	36
2.2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	37
2.2.5 Hubungan Antar Variabel	39

2.2.5.1 Hubungan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	39
2.2.5.2 Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	40
2.2.5.3 Hubungan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	41
2.2.6 Kajian Islam	41
2.2.6.1 Modal Kerja	41
2.2.6.2 Profitabilitas Dalam Islam.....	44
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Data dan Jenis Data.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.6 Metode Analisis Data.....	50
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	51
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	57
4.1.2.1 Perhitungan WCT (<i>Working Capital Turnover</i>).....	58
4.1.2.2 Perhitungan CR (<i>Current Ratio</i>).....	58
4.1.2.3 Perhitungan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	59
4.1.2.4 Perhitungan ROI (<i>Return On Investment</i>)	59
4.1.3 Uji Normalitas.....	60
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas	62
4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas	63
4.1.3.3 Uji Autokorelasi.....	66
4.1.3.4 Uji Persamaan Regresi	68
4.1.4 Uji Hipotesis	69
4.1.4.1 Uji t (Parsial)	69
4.1.4.2 Uji f (Simultan)	71
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Efisiensi Modal Kerja (WCT) Terhadap Profitabilitas (ROI).....	72
4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROI)	75
4.2.3 Pengaruh Secara Parsial Solvabilitas (DER) Terhadap Profitabilitas (ROI)	78

4.2.4 Pengaruh Secara Simultan Efisiensi Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) Terhadap Profitabilitas (ROI)	80
---	----

BAB VPENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Laba dan Penjualan Perbulan.....	5
Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.3	Durbin Waston	53
Tabel 4.1	Perhitungan WCT (<i>Working Capital Turnover</i>)	58
Tabel 4.2	Perhitungan CR (<i>Current Ratio</i>)	58
Tabel 4.3	Perhitungan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	59
Tabel 4.4	Perhitungan ROI (<i>Return On Investment</i>).....	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedasitas	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedasitas Setelah di Log.....	65
Tabel 4.9	Durbin Waston	67
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Persamaan Regresi.....	68
Tabel 4.12	Hasil Uji t (Parsial).....	70
Tabel 4.13	Hasil Uji f (Simultan).....	71
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Skripsi.....	46
Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	61
Gambar 4.2 Observed Cum Prob	61
Gambar 4.3 Scatterplot.....	66



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Laba dan Penjualan Bulanan Pada Tahun 2015	6
---	---



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan WCT, CR, DER, dan ROI
- Lampiran 2 : Perhitungan SPSS Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Perhitungan SPSS Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 : Perhitungan SPSS Uji Persamaan Regresi
- Lampiran 5 : Perhitungan SPSS Uji t (Secara Parsial)
- Lampiran 6 : BUKTI KONSULTASI
- Lampiran 7 : BIODATA PENELITI
- Lampiran 8 : Dokumentasi



ABSTRAK

Henry Rahmawati.2016, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015)”

Pembimbing : Dr. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Perusahaan-perusahaan saat ini di Indonesia sangat menurun karena perekonomian tidak stabil dan rupiah melambung tinggi. Dana atau modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali ke perusahaan dalam waktu singkat dan efisiensi kinerjanya, sehingga dapat tercapai tujuan dari perusahaan yaitu mencapai laba optimal. Likuiditas merupakan faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan kaitannya dengan profitabilitas. Serta solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang sudah tersedia baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan bulanan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi pada pihak yang telah mengolah data-data pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda beserta uji hipotesis secara parsial dan simultan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dengan variabel-variabel bebas efisiensi modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil dari likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil dari solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan dengan variabel efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

Heny Rahmawati.2016, Thesis. Title: "Influence of Working Capital Efficiency, Liquidity and Solvency On Profitability (Study at PT. Logam Bijaksana Mulia Year 2013-2015)"

Supervisor : Dr. Agus Sucipto, MM

Keywords :Working Capital Efficiency, Liquidity, Solvency, and Profitability.

Companies currently in Indonesia is decreasing as the unstable economy and the rupiah soared. Funds or working capital issued is expected to return to the company in a short time and the efficiency of its performance, so as to achieve the purpose of the company is achieving optimal profit. Liquidity is a factor that determines success or failure of a company to do with profitability. As well as solvency is the company's ability to repay long-term liabilities. Profitability illustrates the company's ability to earn a profit. The purpose of this study was to determine the effect partially and simultaneously of variable of efficiency of working capital, liquidity, and solvency.

This study used a quantitative research. Methods of data collection used secondary data already available both published and unpublished. Secondary data used monthly financial reports. Data required in this study were obtained through documentation on the party who had processed the data in the company. This study used data analysis multiple linear regression with hypothesis testing partial and simultaneous.

From the results of this study showed that partially with the independent variables of working capital efficiency had no significant effect on profitability, whereas a result of liquidity had a positive and significant impact on profitability, and the results of solvency had a positive and significant impact on profitability. Simultaneously with the variable of efficiency of working capital, liquidity and solvency had a positive and significant impact on profitability.

مستخلص البحث

هيني رحماواتي. ٢٠١٦. بحث جامعي. العنوان: "تأثير كفاءة رأس المال العامل، السيولة والملاءة على الربحية (دراسة في الشركة لوكام بيجكسانا موليا السنة ٢٠١٣-٢٠١٥)

المشرفة : الدكتور اكوس سوجيفتو، الماجستير

كلمات الرئيسية : كفاءة رأس المال العامل، السيولة والملاءة، والربحية.

الان الشركات في اندونيسيا يتناقص مع نمو اقتصاد غير مستقر وارتفعت الربحية . الأموال أو رأس المال المصدر من المتوقع ان يعود للشركة في وقت قصير وكفاءة أدائها، وذلك لتحقيق الغرض من الشركة هو تحقيق الربح الأمثل العمل. السيولة هي العامل الذي يحدد نجاح أو فشل الشركة للقيام مع الربحية. وكذلك الملاءة هي قدرة الشركة على سداد الالتزامات طويلة الأجل. توضح الربحية قدرة الشركة على كسب الأرباح. وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير جزئيا في وقت واحد من كفاءة متغير رأس المال العامل والسيولة والملاءة.

تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي. طرق جمع البيانات في هذا البحث هي البيانات الثانوية المتاحة بالفعل على حد سواء المنشورة وغير المنشورة. البيانات الثانوية المستخدمة هي التقارير المالية الشهرية. وقد تم الحصول على البيانات المطلوبة في هذه الدراسة من خلال وثائق على الطرف الذي معالجة البيانات في الشركة. تستخدم هذه الدراسة تحليل بيانات متعددة اختبار الانحدار الخطي فرضية جنبا إلى جنب مع جزئية وفي وقت واحد.

من نتائج هذه الدراسة أظهرت أن جزئيا مع متغيرات مستقلة تعمل كفاءة رأس المال ليس له تأثير كبير على الربحية، في حين أن نتيجة من السيولة لديها تأثير إيجابي وكبير على الربحية، ونتائج الملاءة له تأثير إيجابي وكبير على الربحية. في وقت واحد مع كفاءة متغير رأس المال العامل والسيولة والملاءة يكون لها أثر إيجابي وكبير على الربحية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan saat ini di Indonesia sangat menurun dikarenakan perekonomian yang tidak stabil dan rupiah pun melambung tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan di saat seperti ini diperlukan kebijakan-kebijakan dari pemerintah untuk menstabilkan perekonomian dan mempermudah perusahaan untuk meminjam dengan suku bunga yang rendah bisa disebut juga modal kerja.

Modal kerja merupakan kekayaan/aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa dan selalu berputar dalam periode tertentu dalam menopang usaha perusahaan. Modal kerja juga dibutuhkan untuk membelanjakan biaya operasional atau kebutuhan perusahaan tersebut, misalnya: untuk pembelian bahan baku (mentah), pembiayaan gaji pegawai, dan lain-lain. Oleh karena itu, dana atau modal kerja yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi ke perusahaan dalam waktu singkat (cepat) melalui hasil penjualan produksinya, dan perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Efisiensi modal kerja (Handoko, 1999:48) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengungkapkan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat

menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputaran semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas. Kebutuhan akan uang tunai dan sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan bagaimana perusahaan itu menanggung resiko untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Mardiyanto (2008:56) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Anwar (2011) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004:32). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi, dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2010:32).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2002:34). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah ROI atau bisa disebut dengan ROA.

Putrawan, dkk (2015) Dalam meningkatkan profitabilitasnya, kinerja perusahaan juga perlu diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas. Kedua rasio keuangan ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Saat seluruh kewajiban perusahaan telah terpenuhi, keuntungan yang didapat tentunya akan menambah kas perusahaan tersebut. Satu hal terpenting dalam menjalankan produksi perusahaan adalah adanya modal kerja. Tentunya modal akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas karena keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil perusahaan berasal dari modal. Selain itu, keuntungan atau profit yang didapat perusahaan dapat menjadi modal juga. Hal ini membuat modal dan laba saling terikat satu sama lain.

Perusahaan di Indonesia bermacam-macam jenis usahanya, salah satunya usaha peleburan aluminium. Peleburan aluminium ini sudah menyebar di Pulau Jawa, diantaranya ada yang di Jawa Barat, Jawa Tengah dan bahkan di Jawa Timur. Di Jawa Timur sendiri lebih terkenal skala Nasional pusat peleburan

aluminium itu dibandingkan di Jawa Barat atau Jawa Tengah, karena di Jawa Timur sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai pusat industri peleburan aluminium. Pusat industri peleburan itu berada di daerah Kabupaten Jombang khususnya di Kecamatan Sumobito dan Kecamatan Kesamben.

Permasalahan di pabrik peleburan aluminium juga terdampak menurun dikarenakan perekonomian Nasional yang sedang melemah mengakibatkan sulitnya mencari bahan baku atau limbah aluminium yang ada di pabrik-pabrik, sedangkan hasil produksinya yaitu batangan aluminium di sebut juga *engot* harganya juga tidak stabil. Maka dari itu perlunya adanya modal kerja untuk mendorong perusahaan-perusahaan tersebut semakin membaik dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Oleh sebab itu penulis atau peneliti seperti saya tertarik untuk meneliti pabrik peleburan aluminium ini yang ada di Kecamatan Sumobito, karena Pabrik yang saya teliti yaitu PT. Logam Bijaksana Mulia merupakan satu-satunya PT selebihnya CV ada 5 perusahaan dan masih banyak perusahaan-perusahaan yang lainnya yang tidak mempunyai surat-menyurat resmi. PT. Logam Bijaksana Mulia yaitu pabrik tertua dan pelopor munculnya pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya bahkan sampai Kecamatan Kesamben. PT. Logam Bijaksana Mulia ini berdiri tahun 2004, perusahaan ini setiap tahunnya berkembang dengan sangat baik, dan tahun ini terkendala dengan adanya pelemahan perekonomian Nasional.

Keunggulan PT. Logam Bijaksana Mulia dengan pabrik-pabrik yang ada di Kecamatan Sumobito dan Kecamatan Kesamben yaitu mempunyai surat izin dari Kementrian Lingkungan Hidup dan pendapatan produksi perharinya mencapai

kurang lebih 1.000 kg (1 ton) batangan (*engot*). PT. Logam Bijaksana Mulia untuk proses sekarang ini dari tahun 2004 memakai mesin atau alat karena proses modernisasi, berbeda dengan dahulu menggunakan tumbuk seperti menumbuk beras. Dan untuk memasak peleburannya masih menggunakan manual karena berbeda hasilnya dengan menggunakan alat atau mesin. PT. Logam Bijaksana Mulia ini termasuk sangat berkembang dari produktivitasnya, bisa di buktikan pada sebuah laporan keuangan. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba dan Penjualan Perbulan

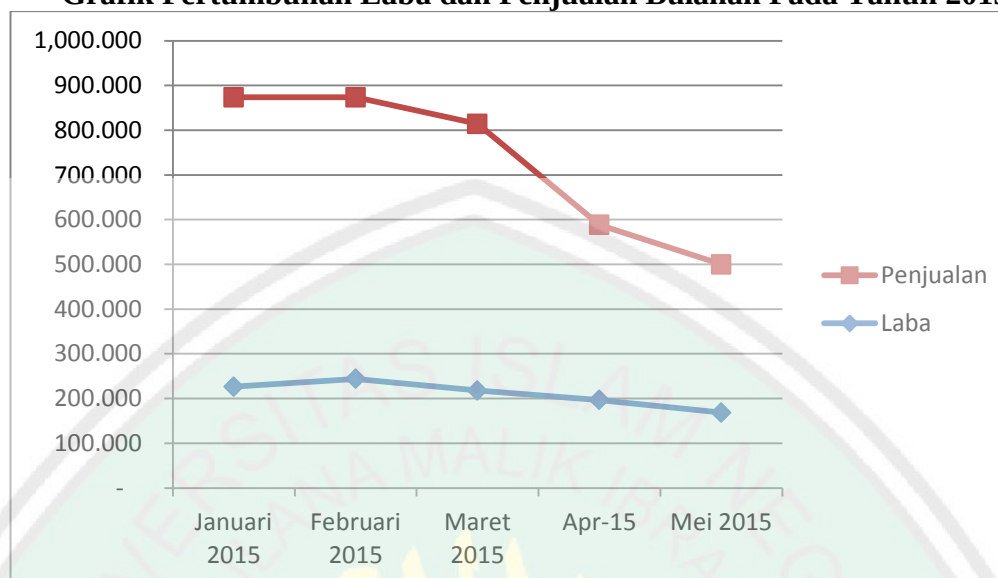
Bulan	Laba	Penjualan
Januari 2015	226.560.000	646.780.000
Februari 2015	243.860.000	629.760.000
Maret 2015	217.840.000	596.274.000
April 2015	196.756.000	391.415.000
Mei 2015	168.349.000	331.419.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2015

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa laba di setiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan pada produksinya. Pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan, tetapi pada tahun ini mengalami penurunan seperti tabel diatas dikarenakan perekonomian Nasional yang sedang melemah.

“Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan” (Hanafi, 2005:125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Grafik 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba dan Penjualan Bulanan Pada Tahun 2015



Sumber : Data diolah peneliti, 2015

Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Lgam Bijaksana Mulia tersebut mengalami kenaikan pada bulan januari ke bulan februari 2015. Sedangkan mengalami penurunan pada bulan maret sampai bulan mei 2015.

Husnan (1998:550) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan modal kerja menghasilkan keuntungan operasi, maka semakin efisiennya pengelolaan modal kerja tersebut. Dengan demikian pengelolaan modal kerja yang semakin efisien merupakan refleksi dari kemampuan modal kerja yang dapat memperbesar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang ditargetkannya.

Pada penelitian menurut Mursalini (2001) dengan judul analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada cv. business ali solok dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Bahwa apabila terjadi perubahan terhadap tinggi rendahnya perputaran modal kerja maka akan sangat berpengaruh terhadap

tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Susanti (2006), dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas" dengan indikator Kas, Laba sebelum pajak, Total aktiva (Studi kasus pada POKMAS "ASRI" Tasikmalaya). Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalendu (2012), Rajesh dan Reddy (2011) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROI. Tetapi, hasil penelitian oleh Anggita (2012) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROI. Hasil penelitian dari Azlina (2009) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROI. Sementara hasil penelitian dari Amalendu (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROI.

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur

yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal, 1995:157).

Pada penelitian sebelumnya Putri (2013) meneliti tentang Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*) Pada Perusahaan Industri *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta secara bersama-sama efisiensi modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh relatif sangat rendah terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut peneliti lain Mawaddah (2011) yang melakukan penelitian tentang efisiensi modal kerja, likuiditas, pada profitabilitas. Alat analisis adalah perubahan modal kerja dan rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Current ratio (CR)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Menurut Yanto (2013) analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas, mempunyai kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Syam (2013) tentang Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return on investment* (ROI), hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0% dari 5%. (2) secara parsial *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investmen* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,5% dari 5%. (3) secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 4,8% dari 5%. (4) efisiensi modal kerja, likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Investment*).

Berdasarkan pada latar belakang diatas dengan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menulisnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Logam Bijaksana Mulia Tahun 2013-2015). Apakah ada pengaruhnya hal itu untuk perkembangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial setiap bulannya pada PT. Logam Bijaksana Mulia tahun 2013-2015?
- 1.2.2. Apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan setiap bulannya pada PT. Logam Bijaksana Mulia tahun 2013-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi penulis, untuk mempelajari dan memahami mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan .

2. Bagi perusahaan, dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi mengenai pengelolaan modal kerja agar dapat memperoleh profitabilitas yang optimal.
3. Dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2013-2015.
2. Komponen perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini adalah diukur menggunakan *Return on Investment (ROI)*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas, terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian lain yang membahas efisiensi modal kerja adalah Mawaddah (2011) yang melakukan penelitian tentang efisiensi modal kerja, likuiditas, pada profitabilitas. Alat analisis adalah perubahan modal kerja dan rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Current ratio (CR)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Putri, dkk (2013) meneliti mengenai analisis perputaran kas terhadap profitabilitas. Mempunyai hasil analisis menggunakan uji t-Test dapat dilihat dari perputaran kas dan setara kas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari t hitung perputaran kas lebih besar dari t tabel dan probabilitas signifikansi, hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian Putri (2013) meneliti tentang Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*) Pada Perusahaan Industri *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta secara bersama-sama efisiensi modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh relatif sangat rendah terhadap profitabilitas.

Yanto (2013) analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas, mempunyai kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Sementara itu, Wibowo, dkk (2012) dimana meneliti tentang efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil dari regresi menunjukkan, dimana secara simultan (WCT, CR, DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan

dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage.

Menurut Khidmat (2014) menggunakan Variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang hasilnya Rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan sangat signifikan pada ROA dan ROE. Ini berarti bahwa rasio hutang terhadap ekuitas meningkat maka kinerja menurun. Hal ini juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tinggi lebih Return on Assets sektor (yaitu jika Tingkat likuiditas meningkat, ROA juga akan meningkat dengan efek yang lebih besar dan sebaliknya).

Kaddumi dan Ramadan (2012) menggunakan variabel Manajemen modal kerja dan profitabilitas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dan kinerja berkorelasi positif. Hasil regresi juga menyimpulkan bahwa perusahaan industri Yordania mengikuti kebijakan investasi yang konservatif dan kebijakan pembiayaan kurang agresif dalam modal kerja, dan mengelola dengan baik, efisien modal kerja dapat menambah nilai kepada pemegang saham kekayaan.

Penelitian dari Singh dan Asress (2001) yang menggunakan variabel Modal kerja, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini manajemen modal kerja memiliki signifikan kontribusi untuk profitabilitas. Rasio Solvabilitas (RSR) diambil sebagai variabel dependen untuk mengukur ukuran yang dibutuhkan dari saat ini kewajiban dan tingkat solvabilitas perusahaan masing-masing return on asset dan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan

yang sangat negatif untuk menentukan kewajiban lancar diperlukan hubungan negatif antara profitabilitas dan likuiditas statistik tidak signifikan

Adapun daftar penelitian terdahulu yang meliputi nama peneliti, judul penelitian, variabel yang digunakan, alat analisis dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul/ Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ety Mawaddah (2011) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009	Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas sebagai variabel independen, Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. <i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.
2.	L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) Analisis Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	Perputaran kas sebagai variabel independen, Profitabilitas sebagai variabel dependen.	Regresi Sederhana	Hasil analisis menggunakan uji t-Test dapat dilihat dari perputaran kas dan setara kas mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari t hitung perputaran kas lebih besar dari t tabel dan probabilitas signifikansi, Hal ini berarti perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, Sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3.	Astrid Nuriandini Putri (2013) Efisiensi Modal Kerja (<i>Working</i>	Modal Kerja dan likuiditas sebagai	Uji asumsi klasik, analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak

	Capital Turnover) Dan Likuiditas(<i>Current Ratio</i>) Terhadap Profitabilitas (<i>Return On Investment</i>) Pada Perusahaan Industri <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel independen Profitabilitas sebagai variabel dependen	regresi berganda	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta secara bersama-sama efisiensi modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh relatif sangat rendah terhadap profitabilitas.
4.	Yuli Yanto (2013) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	Variabel perputaran Modal Kerja, Likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
5.	Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel modal kerja, likuiditas, leverage, dan profitabilitas	Analisis regresi	Hasil dari regresi menunjukkan, dimana secara simultan (WCT, CR, DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan leverage tidak

				berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage.
6.	Waqas Bin Khidmat (2014) Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan.	Variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan sangat signifikan pada ROA dan ROE. Ini berarti bahwa rasio hutang terhadap ekuitas meningkat maka kinerja menurun. Hal ini juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tinggi lebih Return on Assets sektor (yaitu jika Tingkat likuiditas meningkat, ROA juga akan meningkat dengan efek yang lebih besar dan sebaliknya)
7.	Dr. Thair A.Kaddumi & Dr. Imad Z.Ramadan (2012) Profitability and Working Capital Management	Manajemen modal kerja dan profitabilitas	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dan kinerja berkorelasi positif. Hasil regresi juga menyimpulkan bahwa perusahaan industri Yordania mengikuti kebijakan investasi yang konservatif dan kebijakan pembiayaan kurang agresif dalam modal kerja, dan mengelola dengan baik, efisien modal kerja dapat menambah nilai kepada pemegang saham kekayaan.
8.	Karamjeet Singh & Firew Chekol Asress (2001) Determining Working Capital Solvency Level And Its Effect On Profitability In Selected Indian Manufacturing Firms	Modal kerja, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas	Regresi data panel	Hasil penelitian ini manajemen modal kerja memiliki signifikan kontribusi untuk profitabilitas. Rasio Solvabilitas(RSR) diambil sebagai variabel dependen untuk mengukur ukuran yang dibutuhkan dari saat ini kewajiban dan tingkat solvabilitas

				perusahaan masing-masing return on asset dan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan yang sangat negatif untuk menentukan kewajiban lancar diperlukan. hubungan negatif antara profitabilitas dan likuiditas statistik tidak signifikan
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah peneliti, 2015



Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah dengan memakai variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, pada periode yang digunakan yaitu tahun 2013-2015, dan disini peneliti akan menggunakan data bulanan karena menggunakan 36 data, agar datanya kekinian/ data yang terbaru.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Modal Kerja

2.2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Riyanto (2001:57-58), Pengertian modal kerja (*working capital*) dapat dibagi atas 3 konsep, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

1. Konsep kuantitatif sering disebut sebagai *gross working capital*, karena menggambarkan keseluruhan jumlah dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).
2. Konsep kualitatif atau *net working capital* adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, atau merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas, merupakan kelebihan aktiva lancar diatas

utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (Net Working Capital).

3. Konsep Fungsional merupakan konsep yang lebih menitik beratkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan dan menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi dan periode masa depan.

2.2.1.2 Fungsi Modal Kerja

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut (Tunggal, 2000:91):

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan akan memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya Bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi: pemogokan, banjir, dan kebakaran.

4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus dapat memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitasn kredit.
7. Modal kerja yang mencukupi.Memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa resesi dan depresi dengan baik.

2.2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis jenis modal kerja menurut Riyanto (2001:60):

A. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanent dapat dibedakan dalam:

1. Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2. Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

B. Modal Kerja Variabel

Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal kerja variable dibedakan dalam:

1. Modal Kerja Musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
2. Modal Kerja Siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
3. Modal Kerja Darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

2.2.1.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dua bagian pokok (Munawir, 2004:120), yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanent yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variable yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanent seharusnya atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan bagi kreditor jangka pendek.

Disamping dari investasi para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanent dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 2002:120):

- a. Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, yang dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek) surat berharga jangka pendek yang merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan penjualan ini menyebabkan perubahan unsur modal kerja, yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

- c. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- d. Penjualan saham atau obligasi. Perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, atau mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dari keempat sumber modal kerja tersebut juga dapat diperoleh dari pinjaman/kredit dari bank, pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya, serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual (supplier). Modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi atau dibarengi dengan perubahan dalam sector atau pos tidak lancar.

Penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja , yaitu (Munawir, 2002:125):

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisaha aktiva lancer untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dan Expansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancer lainnya.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, hutang jangka panjang lainnya serta penarikan kembali saham perusahaan yang beredar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi (prive) atau pengambilan keuntungan pada perusahaan perseorangan dan persekutuan atau pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

2.2.1.5 Elemen-elemen Modal Kerja

Elemen-elemen modal kerja sebagai berikut:

1. Uang kas atau yang ada di Bank

Setiap perusahaan industri ataupun perusahaan jasa dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang kas. Uang kas adalah yang dimiliki atau yang dibawa kemana-mana baik lembaran ribuan, lima ratusan atau recehan.

2. Surat-surat berharga yang cepat dapat dijadikan uang kas

Pengaturan peranan modal dalam surat-surat berharga dimasukkan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya atau saldo kasnya, dengan maksud untuk penjagaan likuiditas ataupun dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam surat berharga.

3. Piutang dagang

Piutang dagang timbul karena perusahaan menjual kredit. Penjualan kredit dilaksanakan dalam rangka memperbesar volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, kemudian pada hari jatuhnya pembayaran piutang tersebut terjadilah penerimaan kas.

4. Persediaan barang dagang

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual lagi tanpa mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan, yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

2.2.1.6 Perputaran Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar yang selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Ahmad (1997:07) Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Atau makin tinggi perputarannya (*turnover rate*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan. Dari semua uraian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah satu dekade saat modal digunakan sebagai operasional usaha dan kembali menjadi kas.

2.2.1.7 Efisiensi Modal

Pengertian efisiensi yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala (2002:114) bahwa “efisiensi adalah perbandingan output dengan input, atau jumlah output per unit input.” Sama halnya dengan pengertian efisiensi yang dikemukakan oleh Charles (2003:503) bahwa “efisiensi merupakan perbandingan yang optimum antara masukan dan pengeluaran.”

Menurut Supriyono (2000:329), yang dimaksud dengan “efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan atau jumlah keluaran per unit masukan.” Jadi suatu pusat pertanggung jawaban dikatakan efisien jika:

- a. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang lebih kecil untuk menghasilkan dalam jumlah yang sama.
- b. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang besar.
- c. Menggunakan masukan (biaya atau sumber-sumber) yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang lebih besar.

Sedangkan Halim (2000:72) “efisiensi adalah rasio antara output dengan input atau jumlah output per unit dibandingkan dengan input per unit”. Ukuran efisiensi bisa dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengertian efisiensi, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu bahwa yang dimaksud dengan efisiensi adalah rasio atau perbandingan antara output dengan input.

“Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan” (Hanafi, 2005:125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Semakin efisien penggunaan modal kerja maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja juga sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Seperti yang dinyatakan oleh

Syamsuddin (2007:200) bahwa:

“efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan jangka pendek oleh karenanya efisiensi pengelolaan kerja ini penting untuk dilakukan karena mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek”

Macam-macam efisiensi modal kerja ada 3 yaitu (Sawir, 2001:15-16):

1. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumus dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 16) :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})} \times 100\%$$

2. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Rumus dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 15) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Rumus dari *receivable turnover* (RT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 16) :

$$\text{RT} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}} \times 100\%$$

2.2.2 Likuiditas

2.2.2.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.” Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang.

2.2.2.2 Macam-macam Rasio Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menurut Van Horne (2009:206) adalah “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.”

Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut (Van Horne, 2009:206):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat cepat menurut Kasmir (2010:137) adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).”

Rumus untuk mencari rasio sangat cepat sebagai berikut (Kasmir, 2010:137) :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sugiono (2008:62), rasio kas adalah “rasio yang merupakan perbandingan antara kas yang ada diperusahaan dibandingkan dengan total utang lancar”

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Kasmir (2010:138-139) bahwa, “rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”

Rumus untuk menghitung rasio kas adalah (Kasmir, 2010:139) :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat mendesak. Riyanto (2001:86) menyatakan bahwa kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya.

4. Rasio Perputaran kas

Menurut Kasmir (2010: 140) perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu yang

singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagaiberikut (Kasmir, 2010:141) :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2010:141-142),

“*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar”.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah (Kasmir, 2010:142) :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.2.3 Solvabilitas

2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:151), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Rasio solvabilitas menurut Wild (2005:9) “merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang”. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

2.2.3.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2010:156-158):

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva.

Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2010:156):

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rumus untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut (Kasmir, 2010:158) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Profitabilitas

2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Investment (ROI)* atau bisa disebut *Return on Asset (ROA)* antara lain, adalah :

- a. Margin laba bersih
- b. Perputaran total aktiva

- c. Laba bersih
- d. Penjualan
- e. Total aktiva
- f. Aktiva tetap
- g. Aktiva lancar
- h. Total biaya

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

2.2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Profit margin (*profit margin*)

Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut:

- a. Untuk margin laba kotor (Kasmir, 2010:199) :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Untuk margin laba bersih (Kasmir, 2010:200):

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:202) :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri/Ekuitas.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik/kuat posisi pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah (Kasmir, 2010 : 204):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan Du Pont sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$$

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

2.2.5.1 Hubungan Efisiensi Modal kerja Terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. “Efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik (Syamsuddin, 2011:201)”. “Efisiensi modal kerja dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efisien pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan laba”.

Mursalini meneliti tentang analisis pengaruh perputaran modal kerjaterhadap profitabilitas perusahaan pada cv. business ali solok dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Bahwa apabila terjadi perubahan terhadap tinggi rendahnya perputaran modal kerja maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Susanti (2006), dengan judul ”Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” dengan indikator Kas, Laba sebelum pajak, Total aktiva. Studi kasus pada POKMAS ”ASRI” Tasikmalaya. Melalui penelitiannya diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.5.2 Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2008:49), likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dapat dikatakan likuid, tetapi jika terjadi sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid. Alat ukur yang digunakan disini untuk mengetahui likuiditas perusahaan yaitu *quick ratio* adalah rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan dibandingkan dengan hutang lancar (Brigham dan Daves, 2010). Menurut Horne (2012) likuiditas merupakan berbandingterbalik dengan profitabilitas, yaitu peningkatan likuiditas biasanya diikuti dengan penurunan profitabilitas, karena adanya dana yang menganggur (*idle money*) yang tidak terpakai sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Gosh dan Maji (2004) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan di India. Didukung oleh hasil penelitian Rajesh dan Reddy (2011), Ganesan (2007), Lazaridis dan Tryfonidis (2006), Singh (2004), Eljelly (2004), yang menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas yang ditinjau dari variabel likuiditas menyatakan bahwa adanya pengaruh yang negatif signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas, sebaliknya bertentangan dengan penelitian Enyi (2005), Zubairi (2009) dan Hanun (2008) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Penelitian Nugraha (2009), Aulia (2006) dan Subalno

(2009) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.5.3 Hubungan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004:32). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi, dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2010:32).

Syam (2013) secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROI, karena tingkat signifikan yang diperoleh lebih dari standar yang digunakan yakni 4,8% dari 5%.

2.2.6. Kajian Islam

2.2.6.1 Modal kerja

Modal kerja yang digunakan pada perusahaan ini, tidak hanya dari pemilik perusahaan, tetapi ada juga kerja sama dengan orang lain, dalam islam hal ini disebut *musyarakah*. Sahrani dan Abdullah (2011:178) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-

masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan, bahwa keuangan dan risiko ditanggung bersama.

Dasar hukum musyarakah dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah:2)

وَالْتَقَوَىٰ الرِّعَالَىٰ وَتَعَاوَنُوا

“Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa”.

Maksud dari ayat ini adalah Allah SWT telah berfirman agar manusia saling tolong-menolong dan bersama-sama dalam berusaha untuk suatu tujuan yang baik. Dengan kata lain, musyarakah adalah suatu bentuk usaha atas dasar saling tolong-menolong dan saling membutuhkan antara sesama manusia dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Oleh sebab itu, prinsip dari musyarakah ini sangat dianjurkan dalam agama Islam. (QS. Shad:24)

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ

رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan

Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyangkur sujud dan bertaubat.”

Pada ayat diatas mendukung keberadaan prinsip dari musyarakah, dimana setiap partner dalam bisnis haruslah mempunyai akhlak yang baik pada saat melakukan usaha bisnisnya.

Dalam buku Diana (2012:143) Musyarakah menurut as-Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam bentuk hadits Qudsi yang diriwayatkan dari Abi Daud mengatakan bahwa :

حدثنا محمد بن سليمان المصيصي حدثنا محمد بن الزبرقان عن أبي حيان التيمي عن أبي هريرة رفعه قال إن الله يقول أنا ثالث الشريكين ما لم يخن أحدهما صاحبه فإذا خان خرجت من بينها
 Nabi saw. bersabda: *“Allah berfirman, “Saya adalah pihak ketiga dari dua orang yang kongsi selama salah satunya tidak berkhianat. Jika ia berkhianat maka saya keluar dari kongsi dengan keduanya.”*(Matan lain: Infirad)

Maksud dari Hadits ini adalah bahwa Allah akan selalu menjaga setiap bisnis partner beserta usaha/bisnis bersama mereka. Maka, setiap umat muslim dianjurkan untuk melakukan kerjasama bisnis, dengan catatan setiap partner adalah orang yang jujur dan menghormati hak masing-masing dari para partner bisnisnya. Hal ini menunjukkan Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang melakukan kerjasama selama saling menjunjung tinggi amanat kerja sama dan menjauhi penghianatan.

Musyarakah menurut Sahrani dan Abdullah (2011:178)

عقد بين المتشاركين في رأس المال والربح

“Akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.”

2.2.6.2 Profitabilitas Dalam Islam

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam mengukur efektifitas perusahaan. Laba jika tidak dikelola dengan baik, adanya ketidak jujur, atau mungkin adanya kesengajaan pemalsuan data, bisa menimbulkan riba. Munir dan Djalaluddin (2006:231) Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Seperti dijelaskan dalam (QS. Al-Nisa: 29)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Munir dan Djalaluddin (2006:232-240) Transaksi pengganti atau penyeimbang tersebut secara adil. Umat islam dilarang mengambil riba apapun jenisnya. Larangan riba yang terdapat dalam (QS. Al-Rum: 39)

وَمَا ءَاتَيْتُم مِّن رَّبٍّ لَّيْرُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا ءَاتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٤٠﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia. Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

Dalam ayat tersebut Allah Swt. menjelaskan bahwa harta riba yang diterima seseorang, walaupun secara dhahir hartanya bertambah namun disisi Allah SWT tidaklah demikian. Justru sebaliknya, harta tambahan yang diperoleh dari riba akan membuatnya tidak berkah, yang dengan demikian secara manfaat nilainya akan berkurang dan tidak membawa ketenangan dalam hidup.

Dalam buku Diana (2012:129) riba menurut as-Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam bentuk hadits Qudsi diriwayatkan dari Muslim mengatakan bahwa:

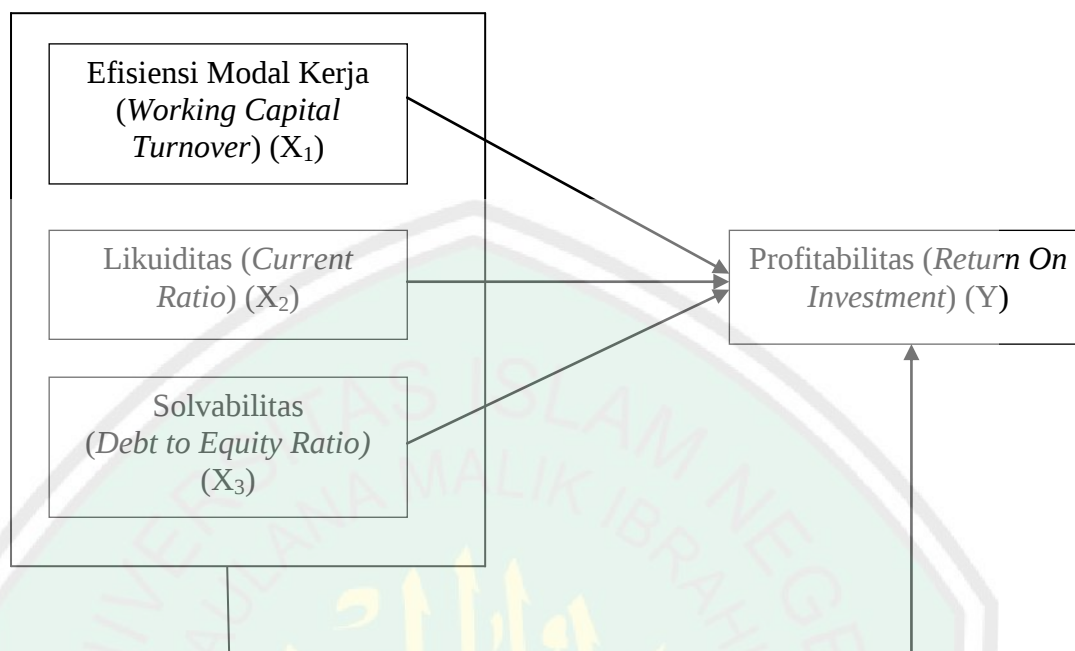
حدثنا أبو كريب وواصل بن عبد الأعلى قال حدثنا ابن فضيل عن أبيه عن ابن أبي نعم عن أبي هريرة قال رسول الله عليه وسلم الذهب بالذهب ووزن مثلاً بمثل والفضة بالفضة ووزن مثلاً بمثل فمن زاد أو استزاد فهو ربا

Rasulullah saw. bersabda: *Emas dengan emas sama timbangan dan ukurannya, perak dengan perak sama timbangan dan ukurannya. Barang siapa meminta tambah maka termasuk riba.*”

(Matan lain: Ahmad 13744).

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa tukar menukar emas atau perak harus sama ukuran dan timbangannya, jika tidak sama maka termasuk riba. Dari situ, dapat diketahui bahwa riba adalah ziyadah atau tambahan. Tetapi tidak semua tambahan adalah riba.

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

H_1 = ada pengaruh signifikan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

H_2 = ada pengaruh signifikan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

H_3 = ada pengaruh signifikan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

H_4 = Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistics. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian akan dilakukan pada PT. Logam Bijaksana Mulia yang terletak di Dsn. Kedungsari RT.01/RW.01 Ds. Kendalsari, Kec. Sumobito, Kab. Jombang.

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan bulanan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi pada pihak perusahaan yang telah mengoah data-data pada PT. Logam Bijaksana Mulia tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat. Serta mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

A. Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

1. Efisiensi Modal Kerja (X_1)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumus dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001:16):

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})} \times 100\%$$

2. Likuiditas (X_2)

Rasio lancar menurut Van Horne (2009:206) adalah “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.”

Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut (Van Horne, 2009:206):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas (X_3)

Menurut Kasmir (2010:151), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Rasio solvabilitas menurut Wild (2005:9) “merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang”.

Rumus untuk mencari rasio *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2010:158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

B. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:202):

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang menggunakan IBM SPSS Statistics 22.

3.6.1 Analisis Regresi linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *Multiple Regression* untuk *analisis impact* dari *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. Peneliti memilih model ini karena untuk menentukan *variabel independent* yang mempunyai pengaruh terhadap *variabel dependent*. Model dalam penelitian ini adalah (Priyatno, 2010:68):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Profitabilitas (ROI)
α	= Konstanta
X_1	= Efisiensi Modal Kerja
X_2	= Likuiditas
X_3	= Solvabilitas
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Menurut Santoso (2007, 214), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

A. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastitas, dan jika berbeda disebut heterokedistitas. Sulhan (2011:16) menjelaskan, heterokeditas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05% (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas adalah dengan metode grafik dan metode uji statistic.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikorenilitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independen*). (Ghozali , 2007:57):

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *tolerance* model regresi yang bebas multikolineritas adalah:
 - a) Mempunyai nilai VIIF disekitar angka 1
 - b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
2. Besaran korelasi antar variabel independen .

C. Uji Autokorelasi

Ada beberapa untuk mendeteksi Autokorelasi salah satunya dengan Durbin-Waston d test. Durbin-Woston d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Woston telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Woston telah mentabelkan nilai (d_u) dan (d_L) untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Woston. Selanjutnya Darbin Woston juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Sulhan, 2011:16):

Tabel 3.3
Darbin Woston

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Woston, di mana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Santoso, 2011:167). Besarnya Koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari R^2 didapat dari pengolahan data melalui program SPSS.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 + \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable-variabel independen secara bersama-sama terhadap variable dependennya.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersamaan terhadap variable dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F table, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum Obyek Penelitian

PT.Logam Bijaksana Mulia berdiri pada tahun 2004. Perusahaan ini terletak di Dsn. Kedungsari RT.01/RW.01 Ds. Kendalsari, Kec. Sumobito, Kab. Jombang, merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan industri peleburan logam guna memenuhi kebutuhan pasar. Logam merupakan materi yang banyak digunakan di industri otomotif, konstruksi sampai industri peralatan rumah tangga. Ada banyak jenis logam yang telah dikenal luas penggunaannya oleh masyarakat, diantaranya adalah aluminium, timah, tembaga, kuningan, besi, dan seng. Aluminium merupakan salah satu logam yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri logam.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan *dross*/abu dan gram sebagai bahan baku dengan komposisi masing-masing sebesar 80 % dan 20% dari total bahan baku yang dilebur untuk diambil kandungan logamnya. Proses peleburan logam membutuhkan energi panas yang cukup tinggi. Energi panas ini dapat diperoleh dari energi listrik dan bahan bakar. Berdasarkan pertimbangan ekonomi, proses peleburan yang dilakukan oleh PT.Logam Bijaksana Mulia menggunakan bahan bakar berupa kayu bakar yang diperoleh dari sisa industri mebel. Penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar menghasilkan limbah berupa abu yang merupakan sisa pembakaran.

Pada dasarnya limbah tidak boleh di buang di sembarang tempat dan harus diolah dengan baik dan benar. Agar tidak mencemari lingkungannya, tentunya pengelolaan/ pengolahan/ pemanfaatan harus dilakukan dengan tepat contohnya diolah/ dimanfaatkan di tempat pengolahan/ pemanfaatan limbah yang mempunyai izin yang resmi. PT. Logam Bijaksana Mulia berhak menandatangani Dokumen Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Manifest) yang disahkan dengan keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan No: kep-02/Bapedal/08/1995 pada kolom pemanfaatan/ exploiter. Dengan kelengkapan surat izin resmi (Legalitas) yang dimiliki, maka PT. Logam Bijaksana Mulia dapat dikatakan sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan/ pemanfaatan/ exploiter limbah Bahan Berbahaya dan Beracun yang legal dan aman.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Dependent variable) dan variabel bebas (Independent variable). Variabel profitabilitas (Y) dioperasikan sebagai variabel terikat dan efisiensi modal kerja (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3) dioperasikan sebagai variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Logam Bijaksana Mulia. Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi variabel-variabel penelitian dibawah ini menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data.

4.1.2.1 Perhitungan WCT(*Working Capital Turnover*)

Tabel 4.1
Perhitungan WTC

No.	Bulan	2013	2014	2015
1.	Januari	23,000	14,750	35,734
2.	Februari	28,737	14,898	33,215
3.	Maret	23,162	17,875	28,394
4.	April	28,200	12,933	13,734
5.	Mei	25,652	16,936	18,110
6.	Juni	27,524	12,122	14,914
7.	Juli	13,333	11,098	10,698
8.	Agustus	18,897	12,952	10,369
9.	September	14,350	14,109	10,857
10.	Oktober	17,964	11,434	16,319
11.	November	21,880	14,384	10,751
12.	Desember	19,200	13,018	10,041

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

4.1.2.2 Perhitungan CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.2
Perhitungan CR

No.	Bulan	2013	2014	2015
1.	Januari	1,139	1,345	1,503
2.	Februari	1,128	1,356	1,519
3.	Maret	1,175	1,239	1,600
4.	April	1,128	1,375	1,891
5.	Mei	1,183	1,288	1,610
6.	Juni	1,150	1,445	1,380
7.	Juli	1,283	1,398	1,524
8.	Agustus	1,269	1,334	1,505
9.	September	1,351	1,311	1,477
10.	Oktober	1,298	1,353	1,340
11.	November	1,266	1,312	1,453
12.	Desember	1,283	1,358	1,494

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

4.1.2.3 Perhitungan DER (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.3
Perhitungan DER

No.	Bulan	2013	2014	2015
1.	Januari	6,148	3,025	4,639
2.	Februari	5,860	3,470	1,607
3.	Maret	5,394	3,239	5,760
4.	April	4,634	4,139	5,173
5.	Mei	3,786	2,467	6,012
6.	Juni	3,881	2,331	3,934
7.	Juli	3,453	2,699	6,384
8.	Agustus	3,393	2,265	6,270
9.	September	3,563	2,485	7,012
10.	Oktober	3,712	2,419	4,463
11.	November	3,043	2,710	5,642
12.	Desember	4,021	2,223	6,386

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

4.1.2.4 Perhitungan ROI(*Return On Investment*)

Tabel 4.4
Perhitungan ROI

No.	Bulan	2013	2014	2015
1.	Januari	1,546	1,174	1,528
2.	Februari	1,513	1,173	1,313
3.	Maret	1,537	1,211	1,580
4.	April	1,503	1,237	1,723
5.	Mei	1,492	1,048	1,593
6.	Juni	1,457	1,063	1,918
7.	Juli	1,344	0,994	2,183
8.	Agustus	1,363	0,998	2,088
9.	September	1,290	0,993	2,125
10.	Oktober	1,272	0,982	2,014
11.	November	1,192	0,983	1,936
12.	Desember	1,224	0,966	1,946

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

4.1.3 Uji Normalitas

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Menurut Santoso (2007, 214), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17489707
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.068
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

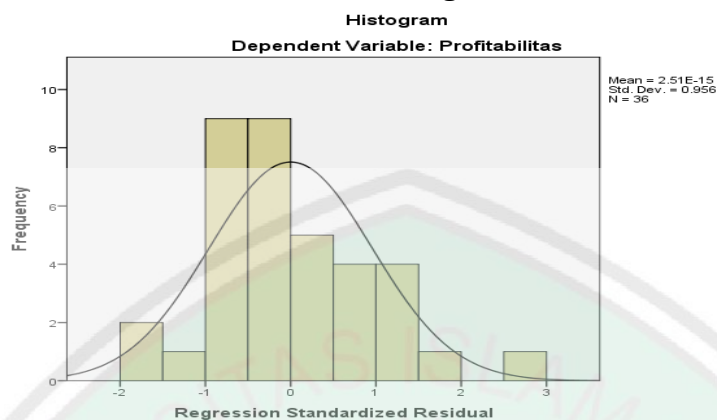
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian SPSS di atas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka asumsinya adalah uji normalitas terpenuhi.

Gambar 4.1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2



Berdasarkan normal p-p plot pada gambar 4.2 didapatkan bahwa titik-titik terletak di antara garis diagonal dan berdasarkan histogram terlihat bahwa histogram mengikuti grafik kenormalan. Hal ini menunjukkan bahwa grafik pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi klasik.

4.1.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikorenilitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independen*). (Ghozali , 2007:57):

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *tolerance* model regresi yang bebas multikolineritas adalah:
 - a) Mempunyai nilai VIIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
 - b) Mempunyai angka Tolerance mendekati 1.
2. Besaran korelasi antar variabel independen .

Tabel 4.6
Uji asumsi multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.018	.298		.061	.952		
WCT	-.001	.005	-.018	-.200	.843	.875	1.143
CR	.437	.200	.207	2.183	.036	.804	1.245
DER	.201	.023	.794	8.829	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil tabel Collinearity statistics VIF pada variabel Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas dengan angka 1,143, 1,245, 1,126 maka nilai tersebut < 10 , ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebagai data setelah di uji diterima (memenuhi asumsi). Dari hasil Tolerance yaitu 0,875, 0,804, 0,888 maka dapat hasil tersebut mendekati angka 1 dan tidak lebih dari 1, maka menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Sulhan (2011:16) menjelaskan, heterokeditas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05% (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan metode grafik dan metode uji statistic.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			WCT	CR	DER	ABS_RES
Spearman's rho	WCT	Correlation Coefficient	1.000	-.490**	.037	.159
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.829	.356
		N	36	36	36	36
	CR	Correlation Coefficient	-.490**	1.000	.265	.271
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.118	.109
		N	36	36	36	36
	DER	Correlation Coefficient	.037	.265	1.000	.354*
		Sig. (2-tailed)	.829	.118	.	.034
		N	36	36	36	36
	ABS_RES	Correlation Coefficient	.159	.271	.354*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.356	.109	.034	.
		N	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel bebas yang terkena heterokedastisitas yakni variabel solvabilitas (DER). Tetapi menurut Sulhan (2011) untuk memperbaiki masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yakni dengan melakukan transformasi dalam bentuk Log.

Berikut ini adalah hasil output SPSS setelah di transformasikan kedalam bentuk Log.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedasitas Setelah di Log
Correlations

		WCT	CR	DER	ROI	Unstandard ized Residual
Spearman's rho	WCT					
	Correlation Coefficient	1.000	-.558**	-.038	.497**	-.176
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.828	.002	.304
	N	36	36	36	36	36
CR	Correlation Coefficient	-.558**	1.000	.262	-.124	-.039
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.122	.470	.823
	N	36	36	36	36	36
	DER					
DER	Correlation Coefficient	-.038	.262	1.000	.427**	.007
	Sig. (2-tailed)	.828	.122	.	.009	.968
	N	36	36	36	36	36
	ROI					
ROI	Correlation Coefficient	.497**	-.124	.427**	1.000	-.115
	Sig. (2-tailed)	.002	.470	.009	.	.505
	N	36	36	36	36	36
	Unstandardized Residual					
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.176	-.039	.007	-.115	1.000
	Sig. (2-tailed)	.304	.823	.968	.505	.
	N	36	36	36	36	36

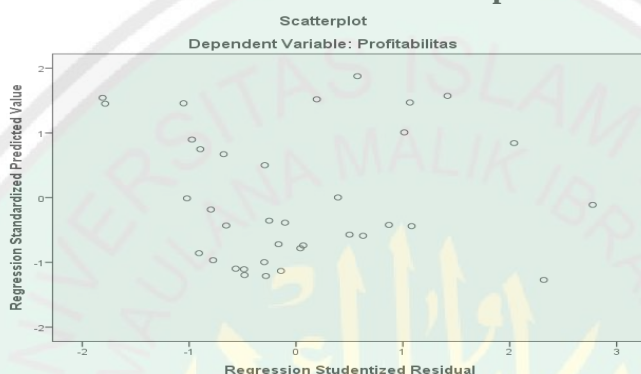
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas yang hasilnya signifikan

dari Efisiensi Modal Kerja yaitu 0,304, Likuiditas yaitu 0,823 dan Solvabilitas yaitu 0,968 yang berarti $> 0,05$ (5%). Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Gambar 4.3
Scatterplot



Dengan menggunakan scatterplot didapatkan bahwa titik-titik terletak di bawah dan di atas angka 0 secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi homokedastisitas terpenuhi/ tidak mengandung heterokedastisitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Ada beberapa untuk mendeteksi Autokorelasi salah satunya dengan Durbin-Waston d test. Durbin-Woston d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Woston telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Durbin dan Woston telah mentabelkan nilai (d_u) dan (d_L) untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal

dengan tabel Durbin Woston. Selanjutnya Darbin Woston juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut(Sulhan, 2011:16):

Tabel 4.9
Durbin Woston

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-du$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Tabel 4.10
Uji asumsi autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.751	.181933	1.866

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Dari out put SPSS di atas diperoleh nilai (dw) sebesar 1,866, kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel durbin woston, nilai (du) didapatkan 1,6539 dan nilai 4-du di dapatkan 2,3461. Dari ketiga angka tersebut maka $1,6539 < 1,866 < 2,3461$ sesuai dengan teori $du < dw < 4-du$. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Persamaa Regresi

Penelitian ini menggunakan metode *Multiple Regression* untuk analisis *impact* dari *variabel independent* terhadap *variabel dependent*. Peneliti memilih model ini karena untuk menentukan *variabel independent* yang mempunyai pengaruh terhadap *variabel dependent*. Model dalam penelitian ini adalah (Priyatno, 2010:68):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	= Profitabilitas (ROI)
α	= Konstanta
X_1	= Efisiensi Modal Kerja
X_2	= Likuiditas
X_3	= Solvabilitas
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
e	= Error

Tabel 4.11
Uji persamaan regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.018	.298		.061	.952			
WCT	-.001	.005	-.018	-.200	.843	-.033	-.035	-.017
CR	.437	.200	.207	2.183	.036	.444	.360	.185
DER	.201	.023	.794	8.829	.000	.853	.842	.749

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$ROI = 0,018 - 0,001x_1 + 0,437x_2 + 0,201x_3 + e$$

Adapun regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, maka nilai ROI sebesar 0,018.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel WCT (X_1) senilai -0,001. Dengan ini menyatakan bahwa WCT turun satu-satuan maka ROI perusahaan akan turun sebesar -0,001.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel CR (X_2) senilai 0,437. Dengan ini menyatakan bahwa CR naik satu-satuan maka ROI perusahaan akan naik sebesar 0,437.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel DER (X_3) senilai 0,201. Dengan ini menyatakan bahwa DER naik satu-satuan maka ROI perusahaan akan naik sebesar 0,201.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel (WTC), (CR), (DER) terhadap variabel dependent (ROI). Ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Uji t (secara parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	.018	.298		.061	.952			
WCT	-.001	.005	-.018	-.200	.843	-.033	-.035	-.017
CR	.437	.200	.207	2.183	.036	.444	.360	.185
DER	.201	.023	.794	8.829	.000	.853	.842	.749

a. Dependent Variable: ROI

Dapat dilihat pada tabel di atas hasil uji t (tidak secara bersama-sama):

- Variabel efisiensi modal kerja (WCT) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,200 dengan signifikan 0,843. Perbandingan nilai t_{hitung} (-0,200) < t tabel (1,69236) dengan nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,843 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Logam Bijaksana Mulia.
- Variabel likuiditas (CR) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,183 dengan signifikan 0,036. Perbandingan nilai t_{hitung} (2,183) > t tabel (1,69236) dengan nilai signifikansi $t < \alpha$ (0,036 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Logam Bijaksana Mulia.
- Variabel Solvabilitas (DER) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,829 dengan signifikan 0,000. Perbandingan nilai t_{hitung} (8,829) > t tabel (1,69236)

dengan nilai signifikansi $t < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Logam Bijaksana Mulia.

4.1.4.2 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Uji f (secara simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.582	3	1.194	35.692	.000 ^b
	Residual	1.071	32	.033		
	Total	4.653	35			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan nilai hasil $F_{hitung} = 35,692$ sedangkan F tabel mempunyai nilai sebesar 2,87, karena F_{hitung} lebih besar dari F tabel ($35,692 > 2,87$) atau dilihat dari signifikansi nya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari *Adjusted R Square* dimana dalam penelitian ini *Adjusted R Square* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.772	.751	.181933	1.866

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Pada tabel diatas Nilai *Adjusted R Square*(Koefisien Determinasi)di atas menunjukan nilai sebesar 0,751 atau 75,1%. Menunjukan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen WCT (X_1), CR (X_2) dan DER (X_3) terhadap variabel ROI (Y) sebesar 75,1%, sedangkan sisanya sebesar 24,9% dijelaskan oleh variabel lain, di luar 3 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukan dalam penelitian ini seperti variabel rentabilitas dan leverage.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Efisiensi Modal Kerja (WCT) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil uji Regresi dalam uji t (tidak bersama-sama) di dapati hasil -0,200 dengan nilai signifikan $0,843 > 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukan bahwa tidakada pengaruh dan tidak signifikan antara variabel WTC terhadap ROI. Pada penelitian efisiensi modal kerja tidak berpengaruh, artinya terjadi penurunan

efisiensi modal kerja pada beberapa periode akibat dari penurunan laba operasi yang telah diperoleh perusahaan lebih rendah dari laba, dapat dilihat pada tabel 1.1. Karena perputaran yang tinggi penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat efisien dalam bekerja.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan peneliti dari Putri (2013) meneliti tentang Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Investment*) Pada Perusahaan Industri *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut Syam (2013) tentang Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return on investment* (ROI), hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0% dari 5%. (2) secara parsial *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investmen* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,5% dari 5%. (3) secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 4,8% dari 5%. (4) efisiensi modal kerja, likuiditas

(*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Investment*).

“Efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik (Syamsuddin, 2011:201)”.

Dalam buku Diana (2012:143) Musyarakah menurut as-Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam bentuk hadits Qudsi yang diriwayatkan dari Abi Daud Hadis No.2936 mengatakan bahwa :

حدثنا محمد بن سليمان المصيصي حدثنا محمد بن الزبرقان عن أبي حيان التيمي عن أبيه عن أبي هريرة رفعه قال إن الله يقول أنا ثالث الشريكين ما لم يخن أحدهما صاحبه فإذا خانه خرجت من بينهما

Artinya: Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (Marfu') bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ad pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya. (HR. Abu Dawud, diriwayatkan oleh periwayat tsiqah)

Maksud dari Hadits ini adalah bahwa Allah akan selalu menjaga setiap bisnis partner beserta usaha/bisnis bersama mereka. Maka, setiap umat muslim dianjurkan untuk melakukan kerjasama bisnis, dengan catatan setiap partner adalah orang yang jujur dan menghormati hak masing-masing dari para partner bisnisnya.

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil uji Regresi dalam uji t di dapati hasil 2,183 dengan nilai signifikan $0,036 < 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel CR terhadap ROI. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan diterima atau diterima. Pada penelitian likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, artinya likuiditas tinggi dan profitabilitas juga tinggi, maka perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Dapat dilihat pada tabel 4.2 terjadi kenaikan dari hasil perhitungan likuiditas pada bulan april 2015.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Yanto (2013) analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas, mempunyai kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Sedangkan menurut peneliti lain Mawaddah (2011) yang melakukan penelitian tentang efisiensi modal kerja, likuiditas, pada profitabilitas. Alat analisis adalah perubahan modal kerja dan rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Current ratio* (CR) tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Secara Teori rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa, “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.” Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang.

Jika seseorang bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaknyaharus menuliskannya. Karena akan digunakan sebagai bukti dan kejelasan dalam bertransaksi. Dan hendaklah seorang penulis menuliskannya dengan benardan jujur. Seperti dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah: 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا

إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ

كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu

adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS.Al-Baqarah: 282)

4.2.3 Pengaruh Secara Parsial Solvabilitas (DER) Terhadap

Profitabilitas (ROI)

Hasil uji Regresi dalam uji t di dapat hasil 8,829 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel DER terhadap ROI. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan diterima atau diterima. Pada penelitian solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan, artinya perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban (hutang) jangka pendek maupun jangka panjangnya pada waktu jatuh tempo. Dapat dilihat pada tabel 4.3 pada perhitungan solvabilitas adanya kenaikan pada bulan September 2015.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Syam (2013) tentang Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return on investment* (ROI), hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0% dari 5%. (2) secara parsial *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on investmen* (ROI), karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,5% dari 5%. (3) secara parsial *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI), karena tingkat signifikansi yang

diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 4,8% dari 5%. (4) efisiensi modal kerja, likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Investment*).

Sedangkan menurut Yanto (2013) analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas, mempunyai kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Secara teori, rasio solvabilitas menurut Wild (2005:9) “merupakan kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang”. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Kerjasama yang dilakukan oleh investor, bagi perusahaan adalah hutang, karena wajib di lunasi dan akan memberikan sebuah hasil kerjasamanya dengan investor. Didalam islam hutang itu diperbolehkan jika dalam hal tolong menolong. Seperti dijelaskan pada (Q.S. Al-Ma'idah: 2)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ
 شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2)

4.2.4 Pengaruh Secara Simultan Efisiensi Modal Kerja (WCT),

Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) Terhadap Profitabilitas.

Dari Pengujian secara simultan menunjukkan $F_{hitung} = 35,692$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukan bahwa secara bersama-sama variabel independen WTC, CR dan DER mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen (ROI). Pada penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, artinya secara keseluruhan perusahaan dapat

bertahan dan mampu membayar semua kewajiban (utang), dapat dilihat pada tabel 4.4 dari perhitungan profitabilitas.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Syam (2013) meneliti tentang Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Industri Barang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil pengujian secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Investment*).

Musyarakah menurut Sahrani dan Abdullah (2011:178). Akan dilakukan akad antara dua orang atau lebih, jika ingin membagi keuntungan setelah adanya kesepakatan dalam bisnis dari adanya modal kerja.

عقد بين المتشاركين في رأس المال والربح

“Akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.”

Dalam buku Diana (2012:129) riba menurut as-Sunnah Nabi Muhammad SAW dalam bentuk hadits Qudsi yang diriwayatkan dari Muslim mengatakan bahwa:

قال رسول الله عليه وسلم الذهب بالذهب و زنا بوزن مثلاً بمثل والفضة بالفضة و زنا بوزن

مثلاً بمثل فمن زاد أو استزاد فهو ربا

Rasulullah saw. bersabda: *Emas dengan emas sama timbangan dan ukurannya, perak dengan perak sama timbangan dan ukurannya. Barang siapa meminta tambah maka termasuk riba.*”

(Matan lain: Ahmad 13744).

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa tukar menukar emas atau perak harus sama ukuran dan timbangannya, jika tidak sama maka termasuk riba. Dari situ, dapat diketahui bahwa riba adalah ziyadah atau tambahan. Tetapi tidak semua tambahan adalah riba.

Laba jika tidak dikelola dengan baik, adanya ketidak jujur, atau mungkin adanya kesengajaan pemalsuan data, bisa menimbulkan riba. Munir dan Djalaluddin (2006:231) Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Seperti dijelaskan dalam (QS. Al-Nisa: 29)

يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا أموالكم بينكم بالباطل إلا أن تكون تجارة عن تراض منكم ولا
تقتلوا أنفسكم إن الله كان بكم رحيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian. (QS. An-Nisa: 29)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial rasio WCT nilai signifikan $0,843 > 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwadengan tidak ada pengaruh dantidak signifikan antara variabel WTC terhadap ROI. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial rasio CR nilai signifikan $0,036 < 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan terjadinya berpengaruh positif dansignifikan antara variabel CR terhadap ROI. uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial rasio DER nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwa dengan terjadinya berpengaruh positif dansignifikan antara variabel DER terhadap ROI.
2. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan rasio WCT, CR, dan DER nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (5%) dari hasil ini menunjukkan bahwadengan terjadinya pengaruh positif dan signifikan antara variabel WCT, CR, dan DER terhadap ROI.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti mempertimbangkan kemungkinan pengaruh variabel lain yang digunakan dalam mengukur pengaruhnya terhadap ROI, seperti variabel rentabilitas dan leverage.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan hendaknya harus menjaga modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara baik dan efisien agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas atau laba sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran in Word.

Amalendu, Bhunia, Bagchi, Bhaskar, Khamrui Basanta. (2012). *The Impact of Liquidity on Profitability: A Case Study of FMCG Companies in India*.

Anggita, Sari Rizkia. (2012). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Anthony, N. Robert dan Govindarajan Vijay terjemahan Drs. F.X Kurniawan Tjakrawala, M.Si. (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen* (buku I). Jakarta: Salemba Empat.

Anwar, Saeful. (2011). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam dan Barang dari Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Azlina, Nur. (2009). *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1 (2). Universitas Riau.

Charles, Horngren. (2003). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial* (Jilid satu). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Diana, Ilfi Nur. (2012). *Hadis-hadis Ekonomi*. Malang: UIN MALIKI Press

Eljelly, M. A. (2004). *Liquidity-Profitability Trade off: An Empirical Investigation in an Emerging Market*. *International Journal of Commerce and Management*, 14 (2), 48-61.

Ganesan, S, Ambrose, M., Hess, R.L. (2007). *The Relationship Between Justice and Attitudes: An Examination of Justice Effects on Event and System-Related Attitudes*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 103: 21-36.

Ghosh, S.K and Maji, S.G. (2004). *Working Capital Management Efficiency: A Study on the Indian Cement Industry*. *Journal of Management Accountant*, 39 (5), 363-372.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: UNDIP.

- Ghozali, Imam, (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2000). *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul dkk. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hanafi, M. Mamduh, Halim, Abdul. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Handoko, T. Hani. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama, Cet Ke-4), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Jilid 2). Jakarta: Salemba Empat.
- , Van, James C dkk. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi ke-12 buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* Jilid 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kaddumi, Thair A., Ramadan, Imad Z. (2012). Profitability and Working Capital Management. *International Journal Of Economics and Finance*, 4 (4).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khidmat, Waqas Bin. (2014). Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan. *The International Journal Of Economics*, 6 (3), 2014, 3-13.
- Lazaridis, I. & Tryfonidis, D. (2006). Relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19 (1), January-June 2006.
- Mardiyanto, Hardono. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Mawaddah, Ety. (2011). **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2008”**, Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Munawir.S. (2002). *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- _____. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munir, Misbahul, A.Djalaluddin. (2006). *Ekonomi Qur’ani (Cet-1)*. Malang: UIN Malang Press
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Putrawan, Putu Wika, Sinarwati, Ni Kadek, Purnamawati, Gusti Ayu. (2015). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3 (1), 2015.
- Putri, Astrid Nuriandini. (2013). **“Efisiensi Modal Kerja (Working Capital Turnover) dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada Perusahaan Industri Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI**, Skripsi. Jurusan Akuntansi Univ. UPN, Surabaya.
- Putri, Rizkiyanti, Lucy, Sri Musmini. (2013). “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3 (2), 142-152.
- Rajesh, M., Reddy, Ramana N.R.V. (2011). Impact of Working Capital Management on Firm’s Profitability. *Global Journal of Finance and Management*, 3 (1), 151-158.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (Jilid 4, Cet-7), Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih, (2007). *Menggunakan SPSS untuk Parametrik*. Jakarta: PT Elexmedia Computindo.

- _____.Singgih, (2011).*PanduanLengkapMenguasai SPSS 19*.Jakarta: PT ElexmediaComputindo.
- Sawir, Agnes. (2001). *AnalisisKinerjaKeuangandanPerencanaanKeuangan Perusahaan*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.
- Singh, Karamjeet, Asress, FirewChekol . (2001) Determining Working Capital Solvency Level And Its Effect On Profitability In Selected Indian Manufacturing Firms. *The International Journal* 1-14.
- Suhendi, Hendi. (2013). *Fiqh Muamalah* (Ed.1, Cet-8), Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulhan, Muhammad. (2011). *PanduanPraktisAnalisis SPSS untukManajemen (Keuangan, SDM, danPemasaran)*.FakultasEkonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Supriyono, R.A. (2000). *SistemPengendalianManajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syam, Azla. (2013). **“AnalisisPengaruhEfisiensi Modal Kerja, Likuiditas, SolvabilitasterhadapProfitabilitaspadaIndustriBarang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**,*Skripsi*.JurusanManajemen Univ. Hasanudin, Makasar.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *ManajemenKeuanganPerusahaan*.Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.%
- _____.(2011). *ManajemenKeuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Tunggal, Amin Widjaja. (1995). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Rhineka Cipta.
- _____. (2000). *Auditing SuatuPengantar*. Jakarta: PenerbitRinekaCipta.
- Wibowo, Agus&Wartini, Sri.(2011).Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage TerhadapProfitabilitasPada Perusahaan Manufaktur Di BEI.*JDM*, 3 (1), 2012, 49-58.
- Wild, John J dkk.(2005). *AnalisisLaporanKeuangan*.Edisikedelapan (buku 1). Jakarta: SalembaEmpat.
- Yanto, Yuli. (2013). **“AnalisisPengaruhPerputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan SolvabilitasTerhadapProfitabilitas(Studipadaperusahaanmanufaktur yang terdaftar di BEI)”**,*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Univ Jember.